



Dukungan dari Paguyuban

PARA pelaku usaha di kawasan Malioboro mendukung sanksi tegas yang diterapkan Pemkot Yogyakarta terhadap pedagang yang kedapatan *nuthuk*, atau menerapkan harga di luar batas wajar. Sebagai informasi, oknum pedagang yang melakukan perbuatan tercela tersebut diancam dengan sanksi penutupan.

Ketua Paguyuban Kuliner Padma Malioboro, Yati Dimanto menyampaikan, pihaknya tidak keberatan dengan ancaman sanksi tersebut. Pasalnya, jika ada satu saja pedagang yang kedapatan *nuthuk*, maka dampak negatifnya akan dirasakan oleh pedagang lainnya.

● ke halaman 11

Jangan Melanggar

- Pemkot Yogya memastikan akan menerapkan sanksi tegas bagi para pedagang yang *nuthuk* harga.
- Pencabutan izin dan penutupan tempat usaha dipastikan akan dilakukan bagi pedagang yang kedapatan *nuthuk*.
- Pedagang wajib mencantumkan harga setiap menu makanan yang dijual.
- Masyarakat yang menjadi korban bisa melapor ke posko yang disiapkan maupun ke petugas Jogomaton yang bersiaga 24 jam.

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

Dukungan dari

● Sambungan Hal 1

sakan seluruh pelaku usaha yang beraktivitas di kawasan Malioboro. "Setuju, karena kalau ada yang *nuthuk* imbasnya ke semua pedagang, semua kena imbasnya. Jadi, kami setuju, kalau ada yang *nuthuk* lebih baik cabut saja izinnya sekalian," tegasnya, Minggu (16/4).

Meski demikian, ia menyebutkan jika ruang gerak pedagang untuk melakukan perbuatan *nuthuk* sudah semakin sempit, bahkan nyaris tidak ada peluang. Bu-

kan tanpa alasan, selain mendapat pengawasan ketat dari pihak pengelola Teras Malioboro, seluruh pedagang pun wajib memasang daftar menu beserta harga.

"Ada kesepakatan bersama, sekarang semua *tenant* pasang daftar harga. Tidak mungkin bisa *nuthuk* lagi seperti zaman di pedestrian dulu," cetusnya. "Kalau sudah ada daftar harganya, kan, enggak bisa *nuthuk*. Misalnya, sudah ditulis di menu, bakso (harganya) 20 ribu, pembelinya mau atau tidak," lanjut Yati.

Sebagai informasi, pagu-

yubannya saat ini menaungi sekitar 150 pedagang beragam jenis kuliner di Teras Malioboro I. Menurutnya, lewat kesepakatan bersama tersebut, wisatawan yang hendak menyantap berbagai sajian khas sembari menikmati Malioboro tidak perlu khawatir harus merogoh kocek dalam-dalam. "Wisatawan tidak perlu takut, harganya pasti sudah sesuai. Sudah tidak ada oknum-oknum pedagang yang *gawe rega sak geleme dewe* (menetapkan harga seenaknya sendiri). Dulu memang ada, tapi hanya oknum, tidak semua," ucapnya.

Bahkan, terang Yati, sejak jauh-jauh hari paguyuban sudah mengajak seluruh anggota untuk meraup pundi-pundi secara *fair* selama libur Lebaran. Dalam artian, tidak ada satupun yang boleh menaikan benderol sesukanya, karena dampaknya bisa mencoreng citra pedagang Malioboro di mata para wisatawan. "Itu, kan, sudah beberapa kali terjadi, yang *nuthuk* cuma satu, tapi dampaknya sampai ke mana-mana. Sekarang Insyaallah semua sudah pasang daftar harga, tidak bisa *nuthuk*," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005